

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pembelajaran ialah sesuatu upaya guna tingkatan mutu orang yang secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan buat menopang serta menjajaki laju pertumbuhan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi dalam rangka buat mengsucceskan yang tetap hadapi pergantian, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Perkembangan serta pertumbuhan manusia senantiasa mengadakan bermacam upaya buat meningkatkan kehidupannya. Manusia wajib sanggup mengalami pergantian serta kasus yang mencuat dalam kehidupan ditengah-tengah warga, manusia pula wajib menciptakan jati diri, serta manusia tidak sempat menyudahi belajar supaya bisa membiasakan diri dengan pertumbuhan serta pergantian yang terjalin. Sehubungan dengan upaya-upaya tersebut maka pendidikan akan memegang peranan penting.

Pembelajaran bagi UU Nomor. 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta compositions pendidikan supaya partisipan didik aktif meningkatkan kemampuan diri buat mempunyai kekuatan profound, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri Hasbullah (2018). Tujuan utama dari pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengajaran harus menyentuh jiwa, serta kemampuan yang diharapkan dari siswa. Gagasan pendidikan semakin signifikan ketika

seseorang perlu memasuki kehidupan di dalam masyarakat atau dunia luar atau dunia kerja, dengan alasan bahwa individu yang bersangkutan harus memiliki pilihan.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu Sekolah Menengah Profesi yang berada di Sumatera Utara yang wajib menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas, kemampuan dan keterampilan di bidang perancangan. Buat menggapai itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negara 2 Binjai tidak sempat menyudahi melaksanakan penilaian serta perbaikan- perbaikan dalam bermacam-macam aspek baik itu berbentuk kenaikan, pengembangan, penyediaan serta lain sebagainya.

SMK Negeri 2 Binjai diisolasi menjadi beberapa program keahlian, antara lain program penguasaan Merancang Teknik Pengelasan (TP), program keahlian teknik kendaraan ringan Otomotif (TKR) dan Program Keahlian teknik Sepeda Motor (TSM). Buat Bidang pemesinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negara 2 Binjai diketahui dengan program kemampuan Metode Pemesinan. Program kemampuan metode pemesinan berkewajiban buat menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian, keahlian dan pakar dalam bidang pemesinan.

Salah satu mata pelajaran yang produktif dalam program keahlian ini yaitu mata pelajaran pengelasan. Pengelasan merupakan salah satu kompetensi keahlian dari program keahlian teknik mesin dan bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Hasil belajar siswa di SMK masih terbilang kurang optimal dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Slameto, 2015) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam pendidikan, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) antara lain: faktor fisik (seperti: kesehatan dan kecacatan), faktor psikologis (yaitu kecerdasan, konsentrasi) minat, kemampuan, tujuan, kedewasaan dan kesiapan) dan aktivitas siswa di masyarakat, serta faktor eksternal seperti: faktor keluarga (termasuk: cara orang tua mengajar, hubungan dengan anggota keluarga, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan budaya), masalah sekolah (termasuk: metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, disiplin siswa dan sekolah, materi pembelajaran, jadwal sekolah, ukuran kelas tingkat besar, kondisi konstruksi, metode pembelajaran dan pekerjaan rumah), urusan masyarakat (termasuk: kegiatan komunitas mahasiswa, media, teman, dan jenis kehidupan sosial).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi dan pemahaman teori dasar. Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Individu yang percaya pada kemampuannya sendiri akan berusaha untuk terus berjalan sampai apa yang telah dilakukan selesai dan membuahkan hasil. Jika ada masalah dalam mencapai apa yang diinginkan, orang dengan efikasi diri yang tinggi akan bertahan dan tidak menyerah..

Individu dengan harga diri yang tinggi merasa lebih mudah menghadapi tantangan. Individu merasa percaya diri dalam mencapai tujuan karena mereka memiliki keyakinan penuh pada kemampuan mereka. Selain itu, individu tidak akan bergantung pada orang lain yang menentang tujuan tetapi tetap berpegang

teguh pada pencapaian tujuan. Orang ini akan cepat menangani masalah dan akan mampu mengatasi kegagalan.

Individu dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, tidak seperti individu dengan efikasi diri rendah. Menurut Bandura yang dikutip dalam Suseno, 2012 (*Self-Efficacy (Teori Efikasi Diri) - Ulya Days*, n.d.) jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk menyelesaikannya.

Tujuan dari pernyataan ini adalah agar orang-orang melewati tugas apa pun yang mereka rasa tidak mampu mereka selesaikan. Orang dengan efikasi diri yang rendah merasa bahwa mereka tidak dapat menyelesaikan suatu tugas. Orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah dan kurang percaya diri.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pemahaman teori dasar. Pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pada proses pembelajaran yang dilakukan, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman teori dasar yang berbeda-beda. Efikasi diri merupakan pembentukan pemahaman berdasarkan keyakinan dan perasaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya pada aspek-aspek keyakinan akan kemampuan dirinya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 januari 2022 Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Binjai pada mata pelajaran pengelasan didapatkan

temuan bahwasanya masih banyak siswa SMK yang belum menguasai mata pelajaran tersebut karena mereka masih belum memiliki efikasi diri dan pemahaman teori dasar yang baik. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pengelasan dua semester terakhir pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Semester Terakhir Mata Pelajaran Pengelasan X TP SMK Negeri 2 Binjai**

Semester - T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1 2020/2021	$\leq 75$	19 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	8 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	4 Siswa	Kompeten
	90-100	1 Siswa	Sangat Kompeten
Jumlah:		32 Siswa	
Semester – T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2 2020/2021	$\leq 75$	16 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	10 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	8 Siswa	Kompeten
	90-100	1 Siswa	Sangat Kompeten
Jumlah:		35 Siswa	

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perolehan belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan terlihat belum optimal. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1 terdapat 19 siswa yang  $\leq 75$ , 8 siswa 76-80, 4 siswa 81-89, dan 1 siswa 90-100. Sedangkan pada semester 2 terdapat 16 siswa  $\leq 75$ , 10 siswa 76-80, 8 siswa 81-87, dan 1 siswa 90-100. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran pengelasan kelas X TP SMK Negeri 2 Binjai Tidak memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan data yang sudah berhasil didapatkan dari guru mata pelajaran Pengelasan SMK Negeri 2 Binjai menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai siswa yang tidak melampaui nilai KKM yakni 75 masih lebih banyak dari yang melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 2 Binjai masih rendah.

Wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Muhammad Ridwan S.Pd guru mata pelajaran pengelasan Teknik Pengelasan kelas X SMK Negeri 2 Binjai mengatakan bahwa siswa kurang memiliki efikasi diri dalam belajar. Mereka juga kurang memahami teori dasar pembelajaran dan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa tidak serius saat belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan menjadi sebuah masalah.

Identitas orang yang menguasai efikasi diri keras dengan pemahaman teori dasar memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Orang-orang menganggap tugas mereka serius, melihat kesulitan sebagai masalah daripada ancaman, tidak tergantung pada orang lainnya, dan sangat fokus untuk menyelesaikan tugas mereka. Segala godaan baik dari luar maupun dari dalam

Ciri lain siswa yang punya efikasi diri dan pemahaman teori dasar rendah adalah siswa suka mengeluh, suka bertindak menyalahkan guru. Siswa suka merasa tidak yakin mampu menghadapi tantangan yang ada dalam dirinya, seperti tidak yakin akan kemampuan diri. Siswa kurang mau mengambil resiko dan rentan mengalami frustrasi. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di

atas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pemahaman Teori Dasar Terhadap Hasil Belajar Pengelasan Pada Kelas X SMK Negeri 2 Binjai ”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang permasalahan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pengelasan. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa bagian dari pengalaman mengajar dan berkembang seperti siswa, instruktur, kantor dan kerangka kerja, media dan berbagai bagian lainnya.

Secara spesifik permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pengelasan terbilang kurang optimal.
2. Efikasi diri siswa di SMK NEGERI 2 BINJAI masih sangat rendah.
3. Pemahaman teori dasar siswa di SMK NEGERI 2 BINJAI masih sangat rendah.
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pengelasan di kelas X SMK NEGERI 2 BINJAI.
5. Pemahaman teori dasar siswa yang rendah mengakibatkan pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal.
6. Ada tidaknya pengaruh efikasi diri dan pemahaman teori dasar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK NEGERI 2 BINJAI.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Ada banyak factor dan masalah yang mempengaruhi prestasi belajar pengelasan siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Binjai Baik dari siswa itu sendiri (dalam) maupun dari luar siswa itu sendiri (*eksternal*). Namun, dalam penelitian ini, pertanyaan dibatasi pada masalah yang mempengaruhi faktor internal siswa yaitu efikasi diri, pemahaman teori dasar dan hasil belajar pengelasan siswa dan melihat pengaruh efikasi diri dan pemahaman teori dasar dengan hasil belajar pengelasan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 2 Binjai?
2. Apakah pemahaman teori dasar berpengaruh terhadap hasil belajar
3. Apakah efikasi diri dan pemahaman teori dasar berpengaruh terhadap hasil belajar pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 2 Binjai?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dengan hasil belajar pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 2 Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman teori dasar dengan hasil belajar pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 2 Binjai..



3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pemahaman teori dasar dengan hasil belajar pengelasan siswa kelas X program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 2 Binjai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai suatu wacana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang efikasi diri dan pemahaman teori dasar
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru program pelajaran pengelasan Khususnya SMK Negeri 2 Binjai guna peningkatan hasil belajar kemampuan pengelasan siswa
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan
5. Sebagai sumbang bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan